



Pembinaan Santri dalam Ilmu Nahwu, Shorf, dan Balaghah sebagai Pondasi Tafsir Al Qur'an: Studi Pengabdian di Ma'had Wakaf Al Izzah Ds. Gebang Kerep Kec. Baron Kab. Nganjuk



Abd. Wahid^{*1}, Kharolina Rahmawati²

^{1,2}Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar, Surabaya, Indonesia
abd.wahid120492@gmail.com^{1*}, charolinrahma@gmail.com²

Submission 2025-11-30
Review 2025-12-31
Publication 2026-01-15

ABSTRAK

Tulisan dengan judul "Pembinaan Santri dalam Ilmu Nahwu, Shorf, dan Balaghah sebagai Pondasi Tafsir Al Qur'an: Studi Pengabdian di Ma'had Wakaf Al Izzah Ds. Gebang Kerep Kec. Baron Kab. Nganjuk merupakan studi pengabdian tentang dampak dan urgensi ilmu nahwu, shorf dan balaghah dalam memahami nash-nash al Qur'an al Karim, karena seorang mufassir (ahli tafsir) harus menguasai disiplin keilmuan diatas untuk memahami dan menafsiri al Qur'an al Karim, mentarjih (mengunggulkan) antara pendapat-pendapat ahli tafsir dalam penafsirannya, mendhoifkan dan mengkritiknya, menjelaskan hukum-hukum fiqh yang terdapat dalam suatu ayat, memaparkan munasabah, menjelaskan ilmu-ilmu bahasa yang berhubungan dengan al qur'an seperti i'rob (perubahan akhir kata), jenis-jenis istifham, penjelasan makna musytarak lafdzi dan lain-lain. Dibalik itu semua, ilmu nahwu, shorf dan balaghah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan semua disiplin keilmuan yang berhubungan dengan al qur'an al karim dan bahasa arab.

Kata Kunci: *Pembinaan Santri; Ilmu Nahwu; Pondasi Tafsir*

PENDAHULUAN

Ilmu nahwu, shorf dan balaghah merupakan pondasi utama untuk memahami Al Qur'an secara mendalam dan terukur. Tanpa memahami dengan benar disiplin ilmu ini penafsiran dan pemaknaan Al Qur'an akan menjadi subjektif dan kurang tepat. Sehingga penguasaan nahwu, shorf dan balaghah serta disiplin keilmuan yang lain akan sangat mempengaruhi para pelajar dan santri dalam melakukan analisis struktur bahasa, makna perkata, dan setiap nuansa yang ada dalam bahasa Al Qur'an, dengan memahami ilmu-ilmu tersebut para santri akan dengan tepat menerjemakan, memaknai dan menafsiri Al Qur'an.

Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang sangat penting diketahui oleh para pelajar, karena dengan ilmu ini seorang bisa terhindar dari lahn (kesalahan) dalam pengucapan bahasa yang berakibat pada salahnya pemaknaan dan penafsiran serta penyampaiannya kepada Masyarakat. (Muhammad Hasan Usman, 2020). Imam Al Ashmu'i misalkan mengatakan: "*Yang paling aku khawatirkan dari seorang pelajar adalah jika ia tidak mengetahui ilmu nahwu, ia masuk dalam hadis nabi, 'barangsiapa yang berdusta atas namaku, maka bersiaplak ia tempat duduknya di dalam neraka', karena nabi Muhammad tidak lahn (salah) dalam setiap ungkapannya dan barangsiapa yang meriwayatkan sebuah hadis dari beliau dan terjadi kesalahan, maka ia masuk dalam katagori hadis diatas.*" Tentang ilmu nahwu ini, imam Muhammad bin Laits berkata: "*ilmu nahwu dalam sastra itu ibarat garam dalam sebuah makanan, Sebagaimana makanan tidak sedap tanpa garam, begitu juga sastra arab tidak bagus tanpa memahami ilmu nahwu*".

Ilmu nahwu menjadi ilmu pertama yang sangat penting untuk dipelajari, dengan mahaminya akan mengetahui cara mengharokati akhir sebuah kata. Kemudian setelah itu ilmu shorf, dengannya akan mengetahui harokat bahkan makna setiap kosa kata dalam bahasa arab. Adapun ilmu balaghah tugasnya adalah mengetahui cara mengeluarkan setiap makna-makna tersembunyi dibalik firman-firman Allah ta'ala yang sangat indah dan memukau. (Fathi Hijazi, 2011)

Ma'had Wakaf Al Izzah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berfokus mendidik generasi umat islam dalam menghafal Al Qur'an dengan melakukan integrasi kurikulum Adab, Aqidah Islam, Bahasa Arab, Nahwu Shorf, Fiqh dan lain-lain dengan pendekatan sesuai perkembangan para pelajar. Ma'had Wakaf Al Izzah berpotensi menjadi model keberhasilan dalam memadukan program hafalan Al Qur'an dengan bahasa arab, nahwu shorf dan ilmu balaghah yang merupakan pondasi utama untuk memahami segala makna yang tersimpan dalam firmna-firman Allah ta'ala.

Pembinaan ilmu nahwu, shorf dan balaghah ini sangatlah penting, karena ketiganya sangat berperan penting dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa arab dan melakukan spesifikasi terhadap maksud dari sebuah susunan kalimat yang ada dalam karya para ulama', hadis-hadis nabi dan al qur'an al karim, Sebagaimana dikatakan oleh para ulama':

مَا لَا يَعْلَمُ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

"Sesuatu yang tidak sempurna kecuali dengan hal tersebut, mak hal itu menjadi wajib"

Sangat jelas urgensi tiga disiplin keilmuan diatas untuk didalami terutama oleh seorang pelajar yang tekun dan dekat dengan al qur'an agar terhindar dari kesalahan dalam membaca, menerjemah dan menafsirkan al qur'an. Sebagai contoh sederhana urgensi tiga ilmu ini adalah yang disampaikan oleh Ibnu Ushfur bahwa Sebagian para ulama' terjadi kesalahan dalam memaknai firman Allah ta'ala :

فَانْتَرُ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهُ (البقرة : 259)

“....lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah....”

Bawa lafadz ﴿ يَسْأَلُهُ أَذَا تَغْيِيرٌ ﴾ oleh Sebagian ulama' dikatakan berasal dari

(telah berubah air itu dengan perubahan apabila berubah), pada yang benar adalah berasal dari ﴿ سَنّ ﴾ yaitu sesuatu yang tidak berubah meski telah bertahun-tahun, huruf ha'nya asli atau ha' sakta (yasin). Dalam era sekarang misalkan dengan mulai hilangnya ilmu nahwu, shorf dan balaghah dari Sebagian umat islam, akhirnya memaknai ayat-ayat al qur'an, hadis nabi sesuai dengan kehendaknya tanpa melihat kesesuaianya dengan kaidah-kaidah bahasa arab yang baik dan benar. Seperti memahami lafadz گل secara mutlak dalam hadis nabi sehingga menganggap segala yang tidak dilakukan oleh nabi adalah bid'ah dan sesat.

Adapun yang menjadi pembeda antara pembinaan yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan yang lainnya adalah terletak pada penggabungan antara metode klasik dan modern, yaitu dengan terus menjaga kajian-kajian turost islam lewat karya para ulama' dengan langsung praktik dan integrasi dengan kurikulum lainnya sehingga semakin mengokohkan harapan hasil maksimal dikemudian hari.

Manfaat pembinaan ini secara teoritis ataupun praktis diantaranya adalah meningkatkan pemahaman, kemampuan bahasa arab santri sehingga mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis dan berkomunikasi dengan bahasa arab. Selain itu dengan pembinaan ini pelajar juga diharapkan mampu melakukan analisis terhadap struktur kalimat dalam bahasa arab dan melakukan kritik terhadap teks-teks sastra arab baik yang berupa puisi ataupun prosa.

METODE

Program pembinaan ilmu nahwu, shorf dan balaghah di Ma'had Wakaf Al Izzah ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Program ini diawali dengan koordinasi dengan pengurus ma'had untuk mendapatkan izin dari pengurus. Setelah mendapatkan dukungan, program ini dilaksanakan 3 kali seminggu (malam selasa-malam kamis-malam ahad) mulai pukul 19.00-21.00 WIB dan bertempat di Ma'had Wakaf Al Izzah Gebangkerep, Nganjuk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak untuk mamahami struktur bahasa arab, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang benar sesuai kaidah bahasa arab, memahami al qur'an dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan membaca tafsir sederhana, mampu menganalisa struktur kata, mamahami keindahan bahasa arab terutama al qur'an, serta mulai bisa menerjemah kata perkata dengan baik.

Ma'had Wakaf Al Izzah adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi ulama' mu'tabar, mu'tamad dan ahlussunnah wal jama'ah. Misi dari Lembaga ini adalah mendidik generasi ulama' yang berakidah islam dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru ummah. Mendidik generasi ulama' yang berakhlaql karimah, jujur, Amanah, ahli bahasa arab, hafal al qur'an serta menguasai ulum syari'ah.

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan ini adalah memaknai kata demi kata ilmu nahwu, shorf dan balaghah dengan harapan para santri mengetahui makna kata dasar setiap kosa kata bahasa arab. Setelah itu dijelaskan secara umum maksud dari kaidah-kaidah bahasa arab yang telah diajarkan serta langsung di praktikkan kedalam susunan sederhana bahasa arab dengan menentukan pola susunannya. Disamping itu, para santri juga diajarkan untuk memperhatikan perbedaan makna-makna setiap sinonim yang ada dalam bahasa arab sebagai dampak dari perbedaan siyaq (susunan) yang ada. Kemudian santri juga diajarkan bagaimana perbedaan makna yang terjadi karena terjadi perubahan pola dari taqidim (mendalukan) ma'ul bih (objek) atau hal lainnya yang dipelajari dalam ilmu balaghah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Santri dalam Ilmu Nahwu, Shorf, dan Balaghah sebagai Pondasi Tafsir Al Qur'an bertempat di Ma'had Wakaf Al Izzah, Desa Gebangkerep, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Target dari program pembinaan ini adalah santri putra Ma'had Wakaf Al Izzah yang terdiri dari 29 pelajar SMP dan SMA. Adapun guru yang sekaligus mendampingi para santri berjumlah 9 orang. Pelaksanaan program pembinaan ini dilaksanakan dari tanggal 1 sampai 31 Agustus 2025. Pelaksanaan program ini menggunakan Beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahapan Persiapan Pembinaan

Tahap persiapan meliputi observasi langsung terkait program yang akan dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan pendampingan dan pembinaan sesuai kebutuhan dari Ma'had Wakaf Al Izzah. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memetakan kondisi awal santri sesuai tingkatan ilmu nahwu, shorf dan balaghah sehingga pembinaan menyesuaikan dengan Tingkat kemampuan masing-masing dan terarah. Disisi lain, Pembina juga melakukan wawancara dengan Beberapa Asatidz guna mendapatkan informasi tambahan sebagai untuk mengetahui format yang selama ini sudah dijalankan dan melakukan sinergi dengan para Asatidz lainnya guna lebih maksimalnya target yang diinginkan.



Gambar 1: Kegiatan Observasi

Setelah melakukan observasi, Pembina melakukan perencanaan terkait kegiatan yang akan dijalankan selanjutnya sesuai kebutuhan. Tahap ini mencakup: identifikasi kebutuhan, pengembangan materi, dan koordinasi dengan para pengurus Ma'had.

Tahap Pelaksanaan Pembinaan

Pembinaan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus sampai 31 Agustus 2025 seminggu tiga kali, yaitu pada hari senin, rabu dan Sabtu setiap jam 19.00-21.00. pada Tahap ini, pembina mengawali programnya dengan melakukan sosialisasi kepada para santri dan ustadz/ah. Para Tahap ini pembina juga menyampaikan maksud dan tujuan pembinaan ini dilaksanakan serta urgensinya terhadap para santri untuk belajar ilmu shorf, ilmu nahwu dan ilmu balaghah dengan tiga cabangnya sebagai bekal bagi para santri penghafal al Qur'an untuk memahaminya dengan benar sesuai pendapat yang

muktamad dan muktabar. Beberapa pembinaan yang dirancang adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab-kitab turost warisan para ulama', memahami i'rob, asal kata dan perbedaan makna kosa kata bahasa arab serta bagaimana cara menerjemahkan dan memahami penafsiran para ulama' sesuai pemahaman salafus sholeh.

Pelaksanaan pembinaan ini dilaksanakan secara jama'i (kajian umum) dan fardy (individu). Kajian umum dilaksanakan saat penyampaian teori ilmu nahwu, shorf dan balaghah dengan memperhatikan keaktifan para santri saat kajian. Para santri diharuskan bertanya terhadap materi yang tidak difahami serta secara langsung melakukan prantek mentashrif kalimat-kalimat sederhana, belajar mengi'rob, dan menerjemah untuk melatih dan mengasah kemampuan secara langsung pada teks-teks berbahasa arab. Pembina menjelaskan bagaimana urgensi nahwu, shorf dan balaghah untuk memahami al Qur'an, Hadis dan kitab para ulama' dengan benar serta menjadi kunci dan pondasi utama untuk menyelam dalam lautan hikmah al Qur'an, hadis dan kitab-kitab para ulama'.

Dalam pelaksanaan pembinaan ini, para santri membaca Beberapa paragraf dan langsung mempraktekkan sisi shorf, nahwu dan balaghahnya secara langsung. Seperti taqdim maf'ul bih dalam ayat 'iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'ain' yang berfaidah ikhtishos dalam tinjauan ilmu balaghah.



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Ilmu Nahwu, Shorf dan balaghah

Tahap Evaluasi Pembinaan

Setelah selesai pelaksanaan pembinaan, maka tahapan selanjutnya yang ditempuh adalah tahapan evaluasi terhadap Semua pembinaan terhadap tiga pembinaan yang secara konsen dilaksanakan selama satu bulan penuh. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan tes kepada masing-masing santri untuk mengetahui seberapa jauh ilmu yang mampu diserap selama proses pembinaan ini berlangsung. Adapun nilai yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Muntahi (level atas/baik sekali)
- b. Mutawassit (level lanjutan/baik)
- c. Mubtadi (pemula)



Gambar 3. Proses penilaian dan Evaluasi

Untuk santri yang mendapatkan nilai C dan B, dibutuhkan untuk dilakukan pemantapan materi kembali dan penguasaan terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Adapun bagi santri yang mendapatkan nilai A, maka tinggal dilakukan supervise dan memperkaya literasi bacaan dengan tetap dilakukan pendampingan maksimal agar terus terasah dan mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan sebelumnya.

Setelah selesai Semua proses pembinaan, maka para Asatidz dan pembina memberikan motivasi kepada seluruh santri agar terus semangat dalam belajar ilmu nahwu, shorf dan balaghah karena ketiga ilmu ini menjadi pondasi utama untuk bisa membaca kitab tanpa harokat, memahami makna dan maksud serta tujuan al Qur'an dan hadis nabi shallallahu alaihi wasallam.

KESIMPULAN

Pembinaan santri dalam bidang ilmu nahwu, shorf dan balaghah berjalan dengan lancar dan telah selesai sesuai yang direncanakan serta telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu mampu meningkatkan santri dalam membaca kitab kuning, menerjemah, mengi'rob dan membaca kitab-kitab karya para ulama'.

Dengan perencanaan yang matang dan konsentrasi penuh, pembinaan ini membuat hasil yang signifikan dalam kemampuan santri. Pembinaan yang dilakukan secara jama'i dan fardy mampu memberikan motivasi baru bagi santri untuk terus semangat dalam belajar dan mengasah kemampuannya. Santri sudah mulai bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab, membuat susunan sederhana kaimat-kalimat dalam bahasa arab, mengi'rob dan menentukan kedudukan i'robnya, menerjemah dan membaca kitab tafsir yang menjadi mata Pelajaran di Ma'had. Dengan demikian, santri mulai memahami urgensi dan kewajiban belajar bahasa arab dengan berbagai cabangnya yang merupakan pondasi utama untuk melakukan penafsiran al qur'an al karim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sekaligus Syukur kami ucapkan kepada Allah ta'ala yang telah memberikan nikmat berusaha kemudahan, Kesehatan dan kesempatan sehingga program ini berjalan Sebagaimana mestinya. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami ucapkan kepada Ketua STAI Al Akbar Surabaya melalui Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al Akbar Surabaya yang telah memberikan bantuan dan pendampingan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN di Ma'had Wakaf Al Izzah Gebangkerep Baron Nganjuk.

REFERENSI

- Abdul Fattah, B. (2015). *Al-Mu'ānī: Dirāsah balāghiyah wa naqdiyyah li masā'il al-ma'ānī*. Mu'assasah al-Mukhtār.
- Abdul Ghani, A. A. A. (2007). *Aş-Şarf al-Kāfi*. Dār al-Taufiqiyah.
- Alfaizi, K. A., Mardhiyyah, A., & Rochmah, L. M. (2020). Kitab *Al-I'rāb al-Muyassar* (Tambakberas) dan *Al-Miftāh* (Sidogiri): Terintegrasi sebagai alternatif upaya peningkatan kualitas pembelajaran gramatikal dasar bahasa Arab (Nahwu-Sharaf Ibtidā'i). *Prosiding Semnasbama*, 215-224.

- Holilulloh, A. (2020). Kontribusi pemikiran nahu Imam Sibawaih dan Ibrāhīm Muṣṭafā dalam linguistik Arab (Studi komparatif epistemologis). *Al-Faz: Jurnal Ilmu Linguistik Arab*, 8, 36–56.
- Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al Akbar Surabaya. (2025). STAI Al Akbar Surabaya.
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Sulthan, M. A. (2022). Problematika mahasiswa dalam manajemen skill berbahasa Arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Sessas, B., Ambarwati, Z., Perkasa, I., & Umbar, K. (2023). Problematika membaca teks bahasa Arab pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ascarya Journal*, 3, 121–127.
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2021). Konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara (Studi pendekatan kualitatif kepustakaan). *Turats*, 14(2), 71–99.
- Suaibah, L. (2017). Pembelajaran kaidah bahasa Arab di Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers*, 145–147.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulaiman, E., Hasibuan, R., Azzahra, W., Hidayatullah, T. P., Bahri, S., Wijaya, K., Hasna, R., Ramadhanti, D., Pratomo, H. W., & Citraningsih, D. (2024). *Inovasi pembelajaran era Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Renni Hasibuan.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). Pembelajaran nahu dengan metode deduktif dan induktif. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 13–32.
- Ulfa, M. (2018). Sistem pengajaran bahasa Arab modern untuk non-Arab. *An-Nabighoh*, 10(1), 63–78.
- Ulfah, N. A. N. (2021). *Pengaruh metode Tamyiz terhadap hasil belajar mata pelajaran Nahwu-Sharaf siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga* (Tesis doktoral, IAIN Purwokerto).
- Usman, M. H. (2020). *Al-‘Awāmil al-Mi’ah al-Nahwiyyah fī Usūl ‘Ilm al-‘Arabiyyah*. Dār al-Şafwah.
- Waslah, W., & Mu’minin, M. R. (2021). Relationship of intellectual intelligence level with santri kepatuhan in implementing regulations in pondok pesantren. *Scholar: Social and Literature Study in Education*, 1(2), 75–78.
- Yuliar, A. (2022). Upaya kaderisasi da’i muda melalui pengajian nahu shorof di Desa Gading San trean Belang Wetan Klaten. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1), 8–24.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahu dan sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3(1), 63–79.